

Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Norma dalam Kehidupanku di Sekolah Dasar

Wiwik Okta Susilawati ¹, Antik Estika Hader ², Anisatul Fitri ³

^{1, 2, 3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dharmas Indonedonesia:
wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id¹, antik.estika.hader@gmail.com²,
anisatulfitri87@gmail.com³.

* Korespondensi: e-mail: wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk “mengembangkan elektronik lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk menambah bahan ajar yang ada di sekolah dan menghasilkan elektronik lembar kerja peserta didik Pendidikan Pancasila yang valid, praktis, dan efektif sehingga dapat membantu meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik di SDN 10 Sitiung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) menggunakan platform *Liveworksheet* yang dibantu oleh aplikasi Canva, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 10 Sitiung. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga tahapan: preliminary research, prototyping, dan assessment. Produk E-LKPD dikembangkan untuk materi “Norma dalam Kehidupanku” pada semester I. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi, angket kepraktisan, dan tes hasil belajar untuk mengetahui efektivitas. Hasil validasi menunjukkan bahwa E-LKPD masuk dalam kategori “sangat valid” dengan skor rata-rata 89%. Kepraktisan E-LKPD oleh guru dan siswa juga berada pada kategori “sangat praktis” dengan skor berturut-turut 95% dan 93%. Uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 91%. Dengan demikian, E-LKPD berbasis *Liveworksheet* dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD.

Kata kunci: E-LKPD, *Liveworksheet*, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract: This research was motivated by problems encountered in teaching Pancasila Education at the elementary level, where students showed low enthusiasm and lack of seriousness during the learning process. The purpose of this study is to develop electronic student worksheets (E-LKPD) for Pancasila Education as a supplementary teaching material and to produce E-LKPDs that are valid, practical, and effective in improving student motivation and learning outcomes at SDN 10 Sitiung. This study focuses on developing an E-LKPD using the Liveworksheets platform, supported by the Canva application, for Grade V Pancasila Education. “The research employed the Research and Development (R&D) method using the Plomp model, which includes three phases: preliminary research, prototyping, and assessment”. The developed E-LKPD covers the topic “Norms in My Life” in the first semester. The instruments used in this study included validation sheets, practicality questionnaires, and learning outcome tests to measure effectiveness. The validation results indicated that the E-LKPD was in the “very valid” category with an average score of 89%. The practicality evaluation by teachers and students also fell into the “very practical” category, with respective scores of 95% and 93%. The effectiveness test showed that the use of E-LKPD improved student learning outcomes, with a classical completeness level of 91%. Therefore, the Liveworksheets-based E-LKPD is considered valid, practical, and effective for use in teaching Pancasila Education to Grade V students.

Keywords: E-LKPD, *Liveworksheets*, Pancasila Education, Elementary School

1. Pendahuluan

Agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk “memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang menyenangkan” (Hader & Fitriyani, 2023). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), kurikulum otonom membuat pembelajaran lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan sambil fokus pada pengembangan kemampuan dan materi pembelajaran utama siswa di setiap tahap pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum otonom menekankan “Merdeka Belajar” (pembelajaran otonom). Hal ini mencakup pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik untuk bereksperimen, belajar secara mandiri, dan berkreasi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana kemandirian ini dimulai.

Pada kurikulum merdeka tidak ada lagi keharusan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, ditandai dengan profil pelajar pancasila, yang memiliki keterampilan seperti tersedia sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Dalam kurikulum merdeka, “mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di ubah menjadi Pendidikan Pancasila”. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (Ramadhan et al., 2023). Pada perkembangan zaman saat ini, yang diiringi dengan penerapan nilai dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era digitalisasi yang menjadi dasar pengembangan implementasi kurikulum merdeka. (Susilawati Dkk., 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan saat “pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II di Kelas V SDN 10 Sitiung, diperoleh data bahwa pada tahun 2024/2025 di SDN 10 Sitiung sudah menerapkan kurikulum Merdeka” yaitu di kelas I-VI dengan menggunakan perangkat ajar seperti modul ajar, media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik berupa LKS. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana di SDN 10 Sitiung sangat memadai dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui pada saat guru proses kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran sudah menggunakan media berbasis elektronik dengan menampilkan materi ajar menggunakan laptop dan infocus. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran saat siswa mengerjakan lembar kerja, ditemukan bahwa siswa kurang memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SDN 10 Sitiung, alat dan sumber belajar yang digunakan di kelas diambil dari buku teks guru dan lembar kerja, dan siswa umumnya lebih menyukai fitur yang lebih menarik seperti video instruksional atau soal latihan yang beragam. Salah satu perangkat ajar atau modul ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) masih bersumber dari buku panduan LKS, untuk penyajian ilustrasi atau gambar latihan- latihan soal belum berwarna ataupun lembar kerja yang diberikan peserta didik bersifat *fotocopy* supaya menghemat dalam penggunaan tinta kertas, selain itu di sisi lain untuk pembagian lembar kerja peserta didik kadang masih bersifat terbatas sehingga menyebabkan peserta didik tergantung melihat jawaban dari teman, serta kurang memperhatikan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Disisi lain guru juga sudah mencari sumber referensi soal akan tetapi untuk penyajian soal masih bersifat dibacakan secara langsung dan didiktekan saja. Akibatnya anak- anak cenderung bosan, kurang fokus, kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran untuk mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja, sehingga nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak-anak yang belum mencapai ketercapaian dalam tujuan pembelajaran.

Selain itu, dari segi lain untuk penggunaan jaringan internet di SDN 10 Sitiung sudah cukup baik dan pada setiap peserta didik sudah mampu untuk membawa *handphone* saat pelaksanaan ujian berlangsung. Selanjutnya, dari hasil kegiatan menganalisis analisis kebutuhan, analisis karakteristik, analisis materi, analisis lembar kerja siswa, mengharapakan peneliti untuk melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis elektronik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan lembar kerja siswa berbasis digital, atau lembar kerja siswa elektronik (E-LKPD), diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan lembar kerja siswa yang kreatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa antusiasme siswa meningkat saat menggunakan lembar kerja siswa elektronik (E-LKPD) sepanjang

proses pembelajaran. Di mana guru menggunakan sumber belajar video yang menarik di komputer untuk menyajikan kurikulum. Selain itu, guru yang menggunakan lembar kerja E-LKPD berdasarkan situs web liveworksheets menarik perhatian siswa karena tampilan dan gaya yang unik, yang membantu pemahaman materi pelajaran (Hader & Fitriyani, 2023). Selain itu, penggunaan lembar kerja siswa elektronik (E-LKPD) yang berbasis liveworksheets merupakan salah satu perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan. Guru dapat membuat lembar kerja interaktif dengan berbagai komponen multimedia, aktivitas interaktif, dan fitur kolaboratif menggunakan platform pembelajaran online Liveworksheets. Guru dapat merancang pengalaman belajar dinamis, menarik, dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan siswa menggunakan liveworksheets. Diperkirakan bahwa pengembangan lembar kerja siswa akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, mengekspresikan ide kreatif secara individu maupun berkelompok, berpikir kritis, dan mengembangkan hubungan kerja yang positif dengan anggota kelompok (Okta Susilawati et al., 2023). Liveworksheets.com adalah platform berbasis web yang mengubah lembar kerja cetak menjadi sumber belajar online dan interaktif, sehingga proses belajar terasa seperti bermain game bagi siswa (Yuniastuti et al., 2021). Diharapkan bahwa pengembangan lembar kerja siswa akan membantu siswa terlibat dalam aktivitas belajar, mengkomunikasikan ide-ide kreatif mereka baik secara individu maupun dalam kelompok, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan bekerja dengan baik dalam tim.

E-LKPD juga memiliki keunggulan dalam menyediakan lembar kerja siswa yang mencakup teks, gambar, video, dan berbagai aktivitas seperti drag-and-drop, join-with-arrows, pilihan ganda, dan pertanyaan esai dengan penilaian otomatis. Selain itu, E-LKPD dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, memastikan mereka tidak kehilangan minat dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan tetap tertarik pada materi. Selain itu, guru dapat menggunakan Liveworksheets, platform website, untuk membuat E-LKPD interaktif sendiri secara online dan menggunakan E-LKPD yang sudah ada (Fauzi et al., 2021).

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti memfokuskan untuk “mengembangkan penelitian elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) pada salah satu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V fase C semester I tentang Norma Dalam Kehidupanaku” dengan menyajikan materi pembelajaran yang menarik, penyajian latihan soal yang bervariasi sehingga membantu merangsang antusias pada ketertarikan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat membantu ketercapaian mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

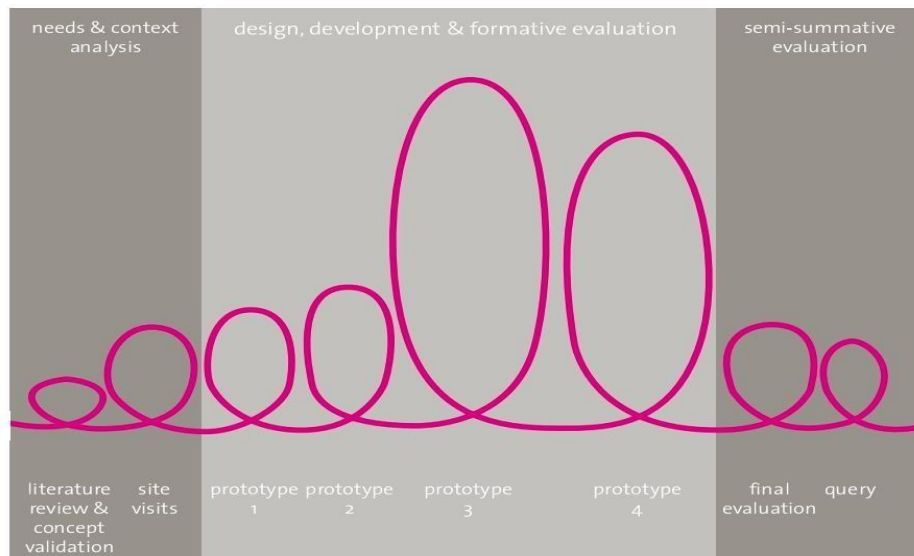
Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah istilah untuk jenis studi ini. Model Plomp, yang terdiri dari tiga tahap penelitian awal (tahap penelitian awal), pengembangan atau prototipe (tahap prototipe), dan evaluasi (tahap penilaian) digunakan sebagai paradigma pengembangan dalam penelitian ini. Proses penelitian dan pengembangan, yang juga dikenal sebagai teknik R&D, digunakan untuk menciptakan produk dan mengevaluasi efektivitasnya (Febyanita & Wardhani, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat menciptakan lembar kerja siswa elektronik (E-LKPD), yang merupakan salah satu cara untuk menambah minat siswa terhadap lembar kerja. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Menggunakan Liveworksheet Materi Norma dalam Kehidupanaku di Sekolah Dasar”** terkait dengan informasi latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yaitu suatu sistem ekspansi sebuah produk yang ada atau menciptakan produk baru (Susilawati et al., 2023). Jenis penelitian *Research & Development* (R&D) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan harus diuji kelayakan serta keefektifan dari produk yang sudah (Rachma Dinda Lestari, Choirul Huda, 2023). Selain itu, menurut Sugiyono di dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan”, *Research and Development* (R&D) atau yang juga dikenal sebagai penelitian pengembangan, adalah proses mengubah produk yang sudah ada menjadi produk baru yang dapat dibenarkan dalam hal keaslian atau keaslian, menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian dalam Pendidikan” (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model plomp. Model penelitian pengembangan plomp ini, muncul pada tahun 1997 yang

dikemukakan oleh Van Den Akker, Nieveen, Berg, Moonen, dan Plomp (Plomp & Nieveen, 2010). Model plomp, yang dirancang oleh Jan Plomp, adalah pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan (Yuwandra & Arnawa, 2020). Model Plomp adalah model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Anggrayni et al., 2024) model pengembangan Plomp memiliki tiga tahap pengembangan yang berbeda: studi dasar, pengembangan atau pembuatan prototipe, dan evaluasi.



Gambar 1 Model Pengembangan Plomp

Sumber: Jan van den Akker,dkk (2010)

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan aplikasi canva untuk mendesain produk yang akan peneliti kembangkan, selanjutnya di ekspor menggunakan *web liveworksheets*, kemudia dapat diakses menggunakan *handphone* Penelitian Pengembangan ini menggunakan model pengembangan plomp. Berdasarkan penelitian mengenai “pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) pads mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V”, maka diperoleh hasil penelitian dan penjelasan sebagai berikut:

1. Validitas E-LKPD

Validitas produk pada penelitian “pengembangan E-LKPD menggunakan liveworksheets berbantu canva pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung”, diperoleh dari aspek isi atau materi, bahasa, kegrafikan, modul ajar, dan soal. Berikut penjelasan hasil penelitian tahap validitas E-LKPD sebagai berikut :

a. Preliminary Research

Pada *preliminary research* (tahap penelitian pendahuluan) merupakan tahap dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.

1) Hasil Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini, bertujuan untuk kebutuhan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut memiliki bahan ajar berupa buku paket dan LKS. Berdasarkan hasil lembar kuisisioner analisis kebutuhan peserta didik, dapat disimpulkan diperoleh rata-rata 77% pada peserta didik menjawab iya, sedangkan untuk peserta didik yang menjawab tidak diperoleh rata-rata 21% bahwasannya 11 peserta didik menjawab “iya” saat proses pembelajaran pendidikan pancasila guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik arau digital, ada peserta didik berjumlah 1 orang yang tidak menyukai pembelajaran pendidikan pancasila dan 8 peserta didik kesulitan pada saat menyelesaikan LKPD dalam pembelajarn pendidikan pancasila, pada Bab II tentang “Norma Dalam Kehidupanku”.

2) Hasil Analisis Karakteristik Peserta didik

Guru kelas lima di SDN 10 Sitiung diwawancarai oleh peneliti selama tahap analisis karakteristik siswa, dan formulir analisis karakteristik yang diisi oleh siswa kelas lima di SDN 10 Sitiung diperiksa. Berdasarkan hasil analisis wawancara karakteristik siswa dengan guru kelas lima, sedikit siswa kelas lima yang dapat memenuhi KKTP untuk pendidikan Pancasila. Siswa lebih menyukai aktivitas belajar yang menarik seperti menampilkan gambar, menyoroti fitur menarik, dan menggunakan media digital atau elektronik. Selain itu, siswa kelas lima di SDN 10 Sitiung diberikan kuesioner analisis karakteristik oleh peneliti. Berdasarkan jawaban kuesioner analisis karakteristik siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki gaya belajar visual dan auditif serta menyukai belajar melalui media elektronik/digital seperti laptop dan ponsel.

3) Hasil Analisis Materi

Serangkaian langkah yang disebut analisis konten digunakan untuk menentukan materi pelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran (Dkk., 2023). Analisis konten dilakukan untuk menemukan materi abstrak yang akan diajarkan. Analisis struktur konten, analisis ide, dan analisis formulasi tujuan termasuk dalam analisis konten. Peneliti mewawancarai guru kelas lima sebagai bagian dari fase analisis konten. Tujuan dari hasil analisis materi adalah menemukan materi pembelajaran pendidikan Pancasila untuk fase C, semester I, yang diajarkan kepada siswa kelas V. Dua bab yang membentuk unsur pemahaman pendidikan Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila pada kelas V semester 1 adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I “Pancasila Dalam Kehidupanku”.
- 2) BAB II “Norma Dalam Kehidupanku”.
- 3) BAB III “Keragaman Budaya Indonesiaku”.

b. Development or Prototyping Phase

1) Mendesain Prototipe

Perancangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) tahap selanjutnya peneliti melakukan yaitu “tahap mendesain atau perancangan E-LKPD dengan menggunakan *liveworksheets* berbantu canva pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V, yang dapat diakses menggunakan media digital/elektronik seperti *handphone* dan *laptop*”.

a) Perancangan Modul Ajar

Pada tahap perancangan modul ajar, peneliti merancang modul ajar untuk waktu 2 kali pertemuan pembelajaran. Perancangan modul ajar yang digunakan peneliti untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka melakukan penelitian.

b) Perancangan Instrumen

Pada tahap ini, peneliti merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD). Instrumen yang dirancang oleh peneliti yaitu instrumen validitas, instrumen praktikalitas dan instrumen efektivitas. “Instrumen praktikalitas terdiri dari lembar praktikalitas angket respon pendidik dan lembar praktikalitas angket respon peserta didik. Sedangkan pada instrumen efektivitas yang berhasil dirancang adalah tes hasil belajar berupa soal”.

2) Melakukan Evaluasi Formatif

Tahap evaluasi formatif dilakukan untuk “mengetahui kualitas dari pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) menggunakan *liveworksheets* pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V”.

a) *Self Evaluation*

Peneliti memeriksa setiap unsur produk, termasuk bahasa, gambar, dan konten atau materi. Produk direvisi berdasarkan temuan evaluasi diri.

b) *Expert Review*

Menggunakan lembar instrumen validitas, ahli atau validator mengisi langkah penelitian formatif yang disebut tinjauan ahli. Peneliti mengumpulkan data validasi produk pada tahap Tinjauan Ahli, yang meliputi pertanyaan, modul instruksional, bahasa, gambar, dan validitas konten atau materi.

Berikut adalah temuan evaluasi validator terhadap produk lembar kerja elektronik (E-LKPD) dalam pendidikan Pancasila untuk kelas V yang memanfaatkan *liveworksheets*:

(1) Data Hasil Uji Validitas Produk

Konten atau materi, bahasa, gambar, modul pembelajaran, dan pertanyaan merupakan temuan dari uji validitas produk lembar kerja siswa elektronik (E-LKPD) yang memanfaatkan *liveworksheets* dalam pendidikan Pancasila untuk kelas V. Informasi yang diperoleh dari validasi profesional terhadap modul pelatihan, pertanyaan, bahasa, visual, dan konten atau materi adalah sebagai berikut:

Jenis Validasi	Hasil	Kategori
Validasi Materi	78,1%	Valid
Validasi Bahasa	79,1%	Valid
Validasi Kefrafikan	79,1%	Valid
Validasi Modul	76,3%	Valid
Validasi Soal	79,1%	Valid

Berdasarkan hasil validasi isi atau materi bahwasannya memperoleh hasil 78,1% dengan kategori “valid”. Berdasarkan hasil validasi bahasa bahwasannya memperoleh 79,1% dengan kategori “valid”. Berdasarkan hasil validasi kegrafikan oleh bahwasannya memperoleh hasil 79,1% dengan kategori “valid”. Berdasarkan hasil validasi modul ajar bahwasannya memperoleh hasil 76,3% dengan kategori “valid”. Berdasarkan hasil validasi soal bahwasannya memperoleh hasil 79,1% dengan kategori “valid”.

2. Praktikalitas E-LKPD

Dengan melakukan evaluasi formatif melalui penilaian individu dan kelompok kecil, kegunaan produk dalam studi pengembangan E-LKPD yang memanfaatkan *liveworksheets* dalam pendidikan Pancasila di kelas V di SDN 10 Sitiung telah ditentukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian individu (satu lawan satu) dan kelompok kecil (kelompok kecil) oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut:

a. One-to-one Evaluation

Tiga siswa kelas V mewakili siswa kelas V pada tahap penilaian satu lawan satu, yang melibatkan penggunaan produk dan penilaian barang E-LKPD. Siswa yang dipilih mewakili siswa kelas V dengan kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang dipilih memiliki inisial DOS (kemampuan rendah), MAJ (kemampuan sedang), dan RLA (kemampuan tinggi). Tabel berikut menunjukkan hasil uji coba pada tahap ini:

Hasil uji coba <i>one-to-one evaluation</i>											
No	Nama	Butir Pernyataan							Jumlah	Skor Max	Hasil
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	DOS	5	5	4	4	5	5	4	32	35	91,42%
2.	MAJ	5	5	4	4	5	5	5	33	35	94,28%
3.	RLA	5	5	5	5	5	5	5	35	35	100%
Jumlah										100	
Hasil (%) = $100/105 \times 100\%$										95,23%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji coba *one-to-one evaluation* yang dilakukan kepada peserta didik berinisial DOS memperoleh hasil sebesar 91,42% dengan kategori “sangat praktis”, kepada peserta didik berinisial MAJ memperoleh hasil sebesar 94,28% dengan kategori “sangat praktis”, dan kepada peserta didik berinisial RLA memperoleh hasil sebesar 100% dengan kategori “sangat praktis”.

b. Small Group Evaluation

Small Group Evaluation merupakan tahap penggunaan dan penilaian produk pengembangan E-LKPD pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan *liveworksheets* yang dilakukan mewakili peserta didik kelas V SDN 10

Sitiung. “Peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik rendah yaitu BM, DW, FH, dan MK. Peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik sedang yaitu ZY, AJ, HD, dan AF. Peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi yaitu RL, PI, AI, EA dan JN”. Uji coba *small group evaluation* dilakukan untuk proses peneliti melakukan perbaikan dan evaluasi produk E-LKPD menggunakan *liveworksheets* pada mata pelajaran pendidikan pancasila sehingga produk tersebut nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Uji coba *small group evaluation* dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan *chromebook* peserta didik masing-masing, kemudian peserta didik diberi angket terkait bagaimana tanggapan saat menggunakan produk E-LKPD. Hasil uji coba *small group evaluation* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil uji coba <i>small group evaluation</i>											
No	Nama	Butir Pernyataan							Jumlah	Skor Max	Hasil
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AF	5	5	5	5	5	5	4	34	35	97,14%
2.	AJ	5	4	5	5	5	5	5	34	35	97,14%
3.	AI	5	5	5	5	4	5	5	34	35	97,14%
4.	BM	5	4	5	5	5	4	4	32	35	91,42%
5.	DW	5	5	4	5	5	5	4	33	35	94,28%
6.	EA	5	5	5	5	5	5	4	34	35	97,14%
7.	FH	5	5	5	5	5	5	5	35	35	100%
8.	JN	5	5	5	5	5	5	4	34	35	97,14%
9.	MK	5	4	5	5	5	5	5	35	35	100%
10.	PI	5	4	5	5	5	5	5	34	35	97,14%
11.	RI	5	4	5	5	5	5	4	33	35	94,28%
12.	HD	5	4	5	5	5	5	5	34	35	97,14%
13.	ZY	5	5	4	5	5	5	4	33	35	94,28%
Jumlah										439	
Hasil (%) = $439/455 \times 100\%$										96,48%	

Berasarkan tabel di atas dapat diketahui uji coba soal *small group evaluation* yang dilakukan kepada tiga belas peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 96,48% dikategorikan “sangat valid”, dapat disimpulkan bahwa dari “uji coba *small group evaluation* terhadap produk E-LKPD tersebut mendapatkan respon yang sangat baik oleh peserta didik, sehingga nantinya dapat digunakan oleh peserta didik kelas V SDN 10 Sitiung”.

c. Field Test

Tahap *field test* ini, peneliti menguji cobakan produk elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) menggunakan *liveworksheets* pada mata pelajaran pendidikan pancasila kepada pendidik kelas V dan peserta didik kelas V, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dalam penggunaan ELKPD tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian praktikalitas oleh guru kelas V yang berinisial “F”, diperoleh nilai dengan rata-rata 98%, dikategorikan “sangat praktis”. Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar penilaian praktikalitas kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 13 orang. Berikut hasil uji field test berupa hasil penilaian praktikalitas oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil penilaian praktikalitas oleh peserta didik													
No	Nama	Butir Pernyataan										Jumlah	Skor Max
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	BM	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45	50
2.	DW	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48	50

3.	FH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100%
4.	MK	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45	50	90%
5.	ZY	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48	50	96%
6.	AJ	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45	50	90%
7.	HD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100%
8.	AF	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47	50	94%
9.	RI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	50	98%
10.	PI	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	50	98%
11.	AI	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	50	96%
12.	EA	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	50	90%
13.	JN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100%
Jumlah												619		
Hasil												95,23%		

Berdasarkan hasil lembar penilaian praktikalitas oleh peserta didik di kelas V, dapat disimpulkan bahwasannya keseluruhan dari respon peserta didik memperoleh rata-rata 95,23% dengan kategori sangat praktis.

3. Efektivitas E-LKPD

Praktikalitas produk pada penelitian pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik E-LKPD menggunakan *liveworksheets* pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung, diperoleh dengan melakukan evaluasi formatif, melalui tahapan *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation*.

a. Assesment Phase

Assesment phase adalah tahap peneliti melakukan kegiatan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik, bertujuan untuk mengetahui keefektifan profuk E-LKPD yang telah dibuat oleh peneliti. Data efektivitas ini diperoleh dari hasil belajar peserta didik melalui ranah pengetahuan, dengan melakukan uji instrumen efektivitas dengan tes hasil belajar berupa soal kepada peserta didik kelas V di SDN 10 Sitiung. Berikut hasil uji instrumen efektivitas berupa tes hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 10 Sitiung yang berjumlah 13 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil instrumen efektivitas peserta didik kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	Kriteria
1.	BM	70	80	Tuntas
2.	DW	70	76	Tuntas
3.	FH	70	80	Tuntas
4.	MK	70	64	Tidak Tuntas
5.	ZY	70	80	Tuntas
6.	AJ	70	84	Tuntas

7.	HD	70	84	Tuntas
8.	AF	70	52	Tidak Tuntas
9.	RI	70	92	Tuntas
10.	PI	70	84	Tuntas
11.	AI	70	84	Tuntas
12.	EA	70	84	Tuntas
13.	JN	70	72	Tuntas
Rata-rata peserta didik yang tuntas				84,6%
Rata-rata peserta didik yang tidak tuntas				15,3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik 13 orang peserta didik, 11 orang peserta didik yang tuntas, diperoleh rata-rata efektivitasnya adalah 84% sehingga produk elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) ini termasuk ke dalam kategori sangat efektif.

Pembahasan

E-LKPD menggunakan *liveworksheets* pada pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku di kelas 5 untuk mendukung pemahaman peserta didik di sekolah dasar merupakan salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan sebagai elektronik lembar kerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. E-LKPD menggunakan *liveworksheets* merupakan salah satu terobosan baru dalam pembelajaran yang mendukung sistem merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran dalam E-LKPD ini juga disusun berdasarkan model yang digunakan oleh penulis yaitu model plomp untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. E-LKPD adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik yang memuat kegiatan pembelajaran dan berisi materi, petunjuk soal berserta tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik (Khotimah et al., 2020). Pengembangan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung, peneliti menggunakan model pengembangan Plomp yang memiliki tiga tahapan yaitu Preliminary research (tahap penelitian pendahuluan), Development or prototyping phase (tahap prototipe), Asessment phase (tahap penilaian). Model pengembangan plomp ini dikembangkan oleh Van Den Akker, Nieveen, Berg, Moonen, dan Plomp tahun 1997. Model pengembangan plomp ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. E-LKPD telah di uji cobakan kepada kelas V SDN 10 Sitiung dengan jumlah peserta didik 13 orang. Pada pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validitas, praktikalitas, dan efektivitas E-LKPD yang dikembangkan peneliti. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas E-LKPD Berbantu *liveworksheets* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung

a. Preliminary research (tahap penelitian pendahuluan)

untuk menganalisis masalah utama yang mendasari pentingnya pengembangan alat evaluasi. Pada tahap ini merupakan tahapan dengan menganalisis yang dibutuhkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan produk peneliti harus mengumpulkan informasi dan dapat menganalisis sejauh mana pengembangan yang harus dilaksanakan. Pada tahap pendefinisian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi.

1) Analisis kebutuhan

Untuk menentukan kebutuhan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di kelas V, khususnya di SDN 10 Sitiung, dilakukan analisis kebutuhan.

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, studi tentang karakteristik siswa kelas V di SDN 10 Sitiung menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran visual.

3) Analisis materi

Guru kelas 5 diwawancarai oleh peneliti selama fase analisis materi. Tujuan analisis materi adalah untuk menentukan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Pendidikan Pancasila dipilih sebagai topik pengembangan ini. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 digunakan sebagai sumber belajar. Buku IKS adalah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Development Or Prototyping Phase (Tahap Prototipe)

Pada tahap ini, peneliti mendesain prototipe melalui pengembangan E- LKPD dengan menggunakan *liveworksheets* berbantu Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung. Dibedakan kepada tiga langkah kegiatan yaitu:

1) Mendesain prototype

Kegiatan pertama pada tahap ini adalah mendesain atau merancang elektronik lembar kerja peserta didik (e- lkpd), modul ajar dan instrumen.

2) Melakukan Evaluasi Formatif

Pada tahap development or prototyping phase selanjutnya, dilaksanakan evaluasi formatif yang disetiap prototipe yang dihasilkan, dengan tujuan untuk mendapatkan timbal balik untuk memperbaiki kualitas dalam pengembangan E-LKPD.

c. Assessment Phase (Tahap Penilaian)

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan kegiatan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik, sehingga dapat memperoleh data efektivitas dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), terkait dengan penggunaan pengembangan E-LKPD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan *liveworksheets* berbantu canva kelas V SDN 10 Sitiung.

2. Praktikalitas E-LKPD Berbantu *liveworksheets* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung

Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan oleh peserta didik. Aspek praktikalitas yang diukur adalah aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Untuk aspek kemudahan penggunaan meliputi kemudahan memahami materi dan bahasa yang digunakan dalam E-LKPD, sedangkan aspek penyajian fokus pada tampilan E-LKPD. Sejalan dengan (Agustyaningrum, 2017) bahwa praktikalitas adalah tingkat keterpakaian perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika guru dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mudah untuk memahami materi dan menggunakan E-LKPD. Penilaian kepraktisan dinilai dengan angket respon guru dan angket respon peserta didik.

3. Efektivitas E-LKPD Berbantu *liveworksheets* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung

Efektivitas suatu produk adalah komponen yang membantu produk tersebut mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan pada setiap fase pembelajaran. Jika tujuan atau sasaran tercapai sesuai rencana, produk tersebut dianggap efektif (Trisnawati & Prasetyo, 2020). Berdasarkan hasil tes, siswa yang mencapai kriteria penguasaan minimal, hasil efektivitas siswa Kelas V di SDN 10 Sitiung yang mencapai penguasaan diklasifikasikan sebagai sangat efektif dengan rata-rata skor 84,6%, sementara yang tidak mencapai penguasaan memiliki rata-rata skor 15,3%, yang diklasifikasikan sebagai tidak efektif. Berdasarkan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan, bahan ajar E-LKPD dianggap berhasil.

4. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembuatan, pengujian, dan penilaian E-LKPD menggunakan *liveworksheets* pada norma-norma dalam kehidupan:

1. Komponen E-LKPD disusun dengan baik sesuai dengan format E-LKPD kurikulum

mandiri, dan bahan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil uji validasi lembar kerja E-LKPD menggunakan liveworksheets pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung menunjukkan bahwa 78,1% data diklasifikasikan sebagai “sangat valid” dari aspek kesesuaian konten atau materi, dan 79,1% dari aspek kesesuaian bahasa. Selain itu, komponen grafis diklasifikasikan sebagai “sangat valid” dengan skor 79,1%, sehingga rata-rata 78,76% dikategorikan sebagai “sangat valid.”

2. Praktikalitas elektronik lembar kerja peserta didik E-LKPD menggunakan liveworksheets pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 10 Sitiung, dapat dilihat dari hasil penilaian pada bagaimana keterlaksanaan modul ajar pertemuan ke-1 yakni 89,09%, bagaimana keterlaksanaan modul ajar pertemuan ke-2 yakni 92,72%. Kemudian, pada angket respon yang dilakukan oleh guru kelas V yakni 98% dan dilihat dari angket respon yang dilakukan oleh peserta didik kelas V yakni 95,23% kategori “sangat praktis”.
3. Hasil tes, yang menunjukkan tingkat keberhasilan 84% setelah menggunakan produk peneliti, membuktikan efektivitas lembar kerja elektronik E-LKPD yang menggunakan liveworksheets dalam pendidikan Pancasila di kelas V di SDN 10 Sitiung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, M., Darniyanti, Y., & Amal, I. (2024). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 07 Sitiung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 17302–17324.
- Dkk., W. O. S. (2023). *Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-Lkpd) Menggunakan Liveworksheet Berbantu Canva Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 10 Sitiung Wiwik*. 09.
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Sobri, M. (2021). Penggunaan Situs Liveworksheets untuk Mengembangkan LKPD Interaktif di Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 232–240. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1277>
- Febyanita, I., & Wardhani, D. A. P. (2020). Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1205–1210.
- Hader, A. E., & Fitriyani. (2023). Pengembangan E –Lkpd Berbasis Aplikasi Quiziz Pada Muatan Ipa Materi Ekosistem Di Kelas V Sd Negeri 149/Viii Muara Tebo Kabupaten Tebo. *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Khotimah, S. K., Yasa, A. D., & ... (2020). Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V SD. *Prosiding Seminar ...*, 4, 401–408. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/500%0Ahttps://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/500/402>
- Okta Susilawati, W., Sonia Yulia Friska, Dwi Okta Pratiwi, & Ahmad Ilham Asmaryadi. (2023). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-Lk) Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Padang Laweh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6133–6147. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1393>
- Plomp, T., & Nieveen, N. M. (2010). *An introduction to educational design research*.
- Rachma Dinda Lestari, Choirul Huda, R. S. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv “Perubahan Wujud Zat” Di Sdn Tambakromo 03 Kabupaten Pati Rachma. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 09, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178–195. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262>
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Yustika, S. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7976–7987.

Yuniastuti et al. (2021). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Liveworksheetdalam Mengembangkan Motivasi Belajar Ppkn. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.